

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini memiliki tujuan melihat pengaruh variabel independent Pengaruh *Corporate Social Responsibility*, Dewan Komisaris Independen, dan Pengelolaan Sumber Daya Alam terhadap Investasi Hijau pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Jumlah populasi pada penelitian ini yaitu sebanyak 89 perusahaan periode 2020-2024, dan berdasarkan kriteria yang ditentukan terdapat 21 perusahaan yang akan dijadikan sebagai sampel dengan jumlah sampel sebanyak 105 pada penelitian ini. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti menarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Variabel *Corporate Social Responsibility* (CSR) memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap investasi hijau.

Artinya kegiatan CSR berfungsi sebagai pendorong strategis yang memperkuat legitimasi perusahaan di mata para pemangku kepentingan, sehingga perusahaan membuktikan tanggung jawab tersebut melalui investasi nyata pada teknologi hijau guna menjaga keberlangsungan bisnis jangka panjang.

2. Variabel Dewan Komisaris Independen memiliki pengaruh yang negatif dan tidak signifikan terhadap investasi hijau.

Artinya kehadiran dewan komisaris independen belum mampu menjadi pendorong bagi perusahaan untuk meningkatkan alokasi dana pada proyek-proyek lingkungan karena fokus pengawasan yang masih bersifat konvensional.

3. Variabel Pengelolaan Sumber Daya Alam memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap investasi hijau.

Artinya semakin tinggi intensitas penggunaan energi suatu perusahaan, maka komitmen atau nilai investasi hijau justru akan semakin menurun. Hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan dengan tingkat konsumsi energi yang boros atau tidak efisien cenderung kurang mengalokasikan modalnya pada proyek-proyek ramah lingkungan. Pengelolaan sumber daya alam yang efisien mendorong perusahaan untuk melakukan inovasi melalui investasi hijau.

4. Ketika dimasukkan variabel kontrol ke dalam formulasi regresi yaitu profitabilitas yang dijelaskan dengan ROA dan *leverage* dengan pengukuran *debt to assets ratio* (DAR) menunjukkan bahwa *Corporate social responsibility* (CSR) memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap investasi hijau, sedangkan Dewan komisaris independen berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap investasi hijau dan Pengelolaan sumber daya alam memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap investasi hijau.

5.2 Implikasi Penelitian

1. Implikasi Manajerial

Berdasarkan hasil penelitian ini, pihak manajemen perusahaan perlu menekankan bahwa *Corporate Social Responsibility* (CSR) bukan sekadar kewajiban sosial, melainkan sebagai pendorong utama yang dapat meningkatkan investasi hijau. Manajemen disarankan untuk terus memperkuat kualitas pengungkapan CSR, karena hal ini terbukti menjadi daya tarik bagi investor dan memperkuat legitimasi perusahaan dalam mengalokasikan modal pada proyek ramah lingkungan. Selanjutnya, pengelolaan sumber daya alam (intensitas energi) mengimplikasikan bahwa inefisiensi operasional menjadi hambatan besar bagi transisi hijau. Oleh karena itu, perusahaan harus memprioritaskan audit energi dan modernisasi teknologi guna menekan pemborosan sumber sumber daya, sehingga efisiensi biaya yang dihasilkan

dapat dialihkan untuk mendanai investasi berkelanjutan. Dewan komisaris independen yang menunjukkan pengaruh negatif namun tidak signifikan, manajemen perlu mengevaluasi kembali efektivitas pengawasan dewan tersebut. Hasil ini memberikan sinyal bahwa penambahan jumlah komisaris independen saja tidak cukup jika tidak dibarengi dengan kompetensi khusus di bidang lingkungan (environmental expertise), sehingga fungsi pengawasan terhadap kebijakan investasi hijau belum memberikan dampak yang nyata bagi perusahaan.

2. Implikasi Investor

Hasil penelitian ini bagi investor, penelitian ini bisa menjadi acuan dalam memilih saham perusahaan yang punya prospek jangka panjang. Investor sebaiknya memilih perusahaan yang aktif dalam kegiatan CSR, karena perusahaan seperti ini terbukti lebih serius dalam menjalankan investasi hijau. Namun, investor juga harus teliti melihat angka penggunaan energi perusahaan; jika sangat boros, itu adalah sinyal risiko bahwa perusahaan mungkin akan kesulitan bersaing di masa depan karena terhambat masalah biaya energi dan regulasi lingkungan. Terakhir, investor jangan langsung percaya hanya karena sebuah perusahaan punya banyak komisaris independen. Investor perlu melihat lebih dalam apakah para komisaris tersebut benar-benar aktif mengawasi kebijakan lingkungan atau hanya sekadar memenuhi syarat aturan pemerintah saja.

5.3 Keterbatasan Penelitian

Pada penelitian ini terdapat keterbatasan penelitian, dan keterbatasan dapat diperbaiki oleh peneliti selanjutnya. Keterbatasan dalam penelitian ini, yaitu :

1. Periode dalam penelitian ini hanya periode 2020-2024
2. Objek pada penelitian ini hanya berfokus pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

3. Penelitian ini hanya menggunakan tiga variabel independen, yaitu *Corporate Social Responsibility* (CSR), Dewan Komisaris Independen, dan Pengelolaan Sumber Daya alam yang mempengaruhi variabel dependen yaitu investasi hijau, sedangkan masih banyak variabel independen lainnya yang dapat digunakan.

5.4 Saran

Berdasarkan kesimpulan dan keterbatasan penelitian yang telah dipaparkan, maka penulis memberikan beberapa saran yang dapat dipertimbangkan sebagai berikut :

1. Peneliti berikutnya disarankan untuk menambah jumlah sampel dari sektor lain (seperti manufaktur atau pertambangan) dan memperpanjang periode pengamatan agar diperoleh hasil yang lebih komprehensif mengenai tren investasi hijau di Indonesia.
2. Peneliti berikutnya disarankan agar menambahkan variabel independen lainnya yang dapat mempengaruhi investasi hijau seperti kepemilikan manajerial, kebijakan pemerintah (insentif pajak karbon), atau komite pemantau risiko lingkungan dan lain sebagainya.